

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Penguatan Pendidikan Karakter merupakan rencana pengembangan nasional. Berdasarkan peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 pada pasal 1 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan Gerakan Pendidikan di bawah tanggung jawab satuan Pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan kerjasama antara pendidik dengan keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Penguatan Pendidikan karakter ini dapat dilaksanakan di pendidikan formal, informal dan nonformal.

Dalam membantu penguatan pendidikan karakter di sekolah maka sekolah harus menerapkan nilai Pancasila dalam karakter peserta didik. Ada lima karakter utama yang harus diterapkan. Siswanto dalam (Widodo, 2019) menjelaskan nilai karakter dalam PPK yaitu 1) Religius, merupakan ajaran agama. 2) Nasionalis, merupakan rela berkorban. 3) Mandiri, merupakan tidak bergantung pada orang lain. 4) Gotong-royong, merupakan menghargai, Kerjasama, musyawarah. 5) Integritas, merupakan kejujuran, cinta pada kebenaran.

Zuriah dalam (Widodo, 2019) kelima karakter tersebut sebagai berikut. Pertama, Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama

dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, individu dengan alam semesta (lingkungan). Selain itu Pendidikan karakter religius juga sangat berfungsi untuk membangun kesadaran peserta didik tentang adanya Tuhan (Hendarman, dkk. 2018). Kedua, Nilai nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Ketiga, Nilai Mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga dan pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Keempat, Nilai Gotong-royong merupakan mencerminkan Tindakan yang menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan Bersama. Kelima, Nilai Integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, pekerjaan maupun komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

Budaya sekolah juga diciptakan untuk membawa dampak positif terhadap karakter siswa (Virgustina, 2019). Budaya sekolah juga merupakan keseluruhan nilai-nilai yang dianut sekolah dan norma meliputi visi, misi falsafah pembelajaran (Siregar, 2017). Berdasarkan uraian tersebut dapat

disimpulkan bahwa budaya sekolah salah satu penentu mutu sekolah. Budaya sekolah juga dapat diartikan sebagai nilai-nilai tradisi yang dikembangkan oleh sekolah dari waktu ke waktu. Dengan adanya budaya yang baik menjadikan kinerja yang baik dari setiap individu.

Salah satu program yang dapat mengimplementasikan pembiasaan di sekolah adalah penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Dalam peraturan presiden No. 87 Tahun 2017 Penguatan Pendidikan karakter berbasis Budaya sekolah adalah sebuah kegiatan untuk menciptakan iklim dan lingkungan sekolah yang mendukung praksis PPK. Program PPK yang dapat dilaksanakan oleh anak usia sekolah dasar diantaranya yaitu melalui kegiatan upacara bendera, ekstrakurikuler dan kokurikuler sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler tersebut berupa kegiatan pramuka, keagamaan, olahraga, serta kesenian.

Dalam menguatkan Pendidikan karakter berbasis budaya tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan di sekolah dan budaya sekolah yang baik dan tepat dapat menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut. Oleh karena itu untuk melakukan pendidikan karakter yang baik di sekolah yaitu dengan meningkatkan kualitas berbagai komponen pendidikan. Seluruh komponen yang terkait dengan sekolah harus mendukung dalam penanaman karakter yang kuat. Jadi, semua komponen yang ada dalam sekolah perlu disiapkan dengan baik termasuk budayanya. Kualitas Pendidikan karakter dapat dilihat dari budaya sekolahnya. Oleh karena itu Pendidikan karakter melalui budaya sekolah bisa membimbing dan membentuk sikap peserta didik ke tujuan

yang lebih baik (Virgustina, 2019). Dalam pembentukan karakter ini dapat diimplementasikan dengan berbagai cara yang berbeda. Setiap sekolah tentu mempunyai metode tersendiri dalam mengimplementasikan karakter. Namun tujuannya tetap sama yaitu membentuk karakter yang baik untuk diri peserta didik. Sekolah juga menjadi peran penting dalam menginternalisasikan nilai religius sehingga dapat tercermin dalam diri peserta didik. Oleh karena itu sekolah berperan menciptakan budaya yang ada di sekolah. Dalam mengimplementasikan karakter ini dapat dikuatkan dengan berbagai kegiatan diantaranya yaitu Kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Selain itu budaya sekolah ini dapat dilakukan dengan cara menetapkan tata tertib sekolah.

Pada realistiknya permasalahan tidak hanya ditemukan di lingkungan kelas saja namun kompleks. Penguatan Pendidikan karakter harus diperhatikan lebih lanjut. Pada saat ini karakter sangat penting untuk anak sekolah. Karena krisis moral yang dialami Indonesia saat ini merupakan dampak negative dari globalisasi namun globalisasi tidak boleh disalahkan (Budiarto, 2020). Hal tersebut menjadikan penurunan moral pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fahdini, 2021) minimnya karakter akan menimbulkan krisis moral yang berakibat negative di Masyarakat. Sehingga pribadi peserta didik menjadi kurang baik.

Terdapat juga penyimpangan karakter yang berupa terdapat Tindakan perundungan disekitar sekolah berawal mengejek teman sebaya dengan membawa nama orangtua temannya. Terlihat bahwa peserta didik di satuan

Pendidikan masih banyak yang melakukan Tindakan perundungan terhadap teman lain. Selain itu terdapat penyimpangan melawan hukum yang dilakukan oleh para anak bangsa Indonesia antara lain yaitu berbagai tindakan nakal yang dilakukan anak-anak dan remaja seperti perkelahian, menyalahgunakan narkoba, membolos sekolah, serta kenakalan lainnya dapat di jumpai melalui tayangan televisi maupun di kehidupan nyata (Johannes, 2020).

Berdasarkan kejadian yang terjadi akan menimbulkan dampak dari kurang maksimal penanaman budaya sekolah yang akan menjadikan generasi bangsa yang rusak. Meskipun budaya sekolah belum maksimal diterapkan namun SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan karakter berbasis sekolah. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi pra penelitian yang dilakukan pada 20 Oktober 2022. Sekolah ini juga termasuk sekolah terbaik yang ada di SD daerah Sleman. Dapat terlihat bahwa dari visi sekolah ini yaitu Mewujudkan generasi islam yang unggul, mandiri, dan berbudaya. Berdasarkan visi tersebut SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 ini merupakan sekolah berbasis islam. Selain itu SD ini mempunyai prestasi yang baik dengan juara MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran) sekecamatan Gamping. Oleh karena itu dari visi tersebut terlihat bahwa terdapat salah satu nilai karakter yaitu karakter religius. Serta karakter religius ini juga berdasarkan Quran dan Hadis sehingga nantinya akan menjadikan peserta didik menjadi penerus bangsa yang bermoral, berakhlak mulia, dan menjadi diri yang berakhlakul karimah. Karena dapat kita sadari bahwa yang ada di sekitar kita sekarang banyak anak masih di bawah umur yang nakal yang

disebabkan oleh kurangnya Pendidikan, kurangnya pengawasan orang tua serta kurangnya pemahaman karakter. Oleh karena itu perlunya penguatan pendidikan karakter. Penguatan Pendidikan karakter ini dapat dimulai dengan kegiatan pembiasaan yang sederhana di sekolah.

Pelaksanaan budaya sekolah di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 terlaksana sangat baik, hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang menguatkan karakter peserta didik. Sekolah ini sudah melaksanakan berbagai kegiatan budaya sekolah. Contoh kegiatan pembiasaan bisa melalui upacara bendera di setiap hari Senin pada pukul 07.00. Hal ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menanamkan nilai karakter nasionalis. Selain itu sekolah ini melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dengan bertujuan agar peserta didik nantinya terbiasa dan terbentuknya nilai karakter religius pada diri anak. Selain sholat dzuhur berjamaah, SD Muhammadiyah Ambarketawang ini memiliki ekstrakurikuler Qiro'ah. Dengan kegiatan pembiasaan tersebut peserta didik akan mulai terbiasa dengan sendirinya serta meunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang sudah menerapkan nilai religius dalam sehari-hari. Oleh karena itu untuk mengurangi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik maka guru, warga sekolah memberikan kegiatan pembiasaan yang baik untuk peserta didik. Hal tersebut tidak lepas dari dukungan dan kerjasama guru dengan orangtua peserta didik karena relasi guru dan orangtua akan mempengaruhi sikap peserta didik.

Melalui penguatan Pendidikan karakter yang diterapkan di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 ini diharapkan peserta didik mampu

mengembangkan kualitas kepribadiannya secara mandiri. Serta dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang sudah diterapkan ini kedalam kegiatan sehari-hari. Akan tetapi, dalam mengimplementasikan kegiatan penanaman Pendidikan karakter yang ada di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 belum ada informasi yang lebih mendalam. Oleh karena itu sangat diperlukan untuk mencermati lebih mendalam mengenai implementasi penguatan Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3, karena menguatkan karakter disuatu sekolah untuk peserta didik itu sangatlah penting untuk mewujudkan generasi bangsa yang berkarakter Pancasila.

Berdasarkan uraian di atas untuk meneliti lebih jauh tentang perwujudan implementasi penguatan Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3”.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Globalisasi menyebar dengan cepat sehingga berdampak pada penurunan moral pada diri peserta didik.
2. Peningkatan Pendidikan melalui budaya sekolah belum maksimal.
3. Masih terdapat anak yang melakukan tindakan perundungan di lingkungan sekolah.

4. Belum terimplementasikannya Pendidikan karakter pada diri peserta didik dengan baik.
5. SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 yang memiliki keunggulan dalam MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran).

C. Fokus Penelitian.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang ada akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti fokus pada Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di uraikan di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3?

E. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3.

F. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis.

Hasil penelitian secara teoretis diharapkan dapat memberikan pemikiran dalam pengembangan implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat menjadi suatu tambahan bahan masukan dalam meningkatkan kualitas dalam menguatkan Pendidikan karakter.
- b. Bagi guru, dapat memotivasi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah agar tercipta peserta didik yang mempunyai karakter yang baik.
- c. Bagi peserta didik, dapat membentuk karakter peserta didik dengan dilaksanakannya penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti.